

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia industri memiliki peranan yang sangat penting untuk perkembangan ekonomi suatu negara. Industri di Indonesia saat ini banyak mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik dalam skala kecil maupun skala besar. Dengan adanya perkembangan industri skala kecil maupun skala besar ini setidaknya terbukti mampu menciptakan lapangan kerja yang berdampak pada pengurangan angka pengangguran di Indonesia dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan industri didirikan dan beroperasi dengan suatu tujuan atau rencana yang akan dicapai. Salah satu yang menjadi tujuan utama adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

Perusahaan industri yang berorientasi pada laba akan melakukan berbagai macam usaha agar dapat terus berkembang dan bersaing serta mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Salah satunya dengan memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksinya. Pada perusahaan industri, informasi mengenai seluruh biaya-biaya produksi dapat terlihat dari hasil perhitungan harga pokok produksi. Menurut Bustami & Nurlela (2013:40), penentuan harga pokok

produksi adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan, yang dapat dilakukan dengan cara memasukan seluruh biaya produksi atau hanya memasukan unsur biaya produksi variabel saja. Dalam akuntansi biaya, biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga elemen pokok, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga elemen biaya tersebut sangat mempengaruhi penentuan harga pokok produksi.

Penentuan harga pokok produksi yang tepat dan akurat sangatlah penting dalam dunia usaha, termasuk bagi usaha industri kecil. Salah satu usaha industri kecil yang mulai banyak berkembang di Kota Gorontalo saat ini adalah usaha industri penghasil bahan bangunan. Banyaknya industri kecil yang memproduksi bahan bangunan sejenis mengakibatkan timbulnya suatu persaingan. Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, maka perlu dilakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat agar dapat menentukan harga jual yang kompetitif.

Produk yang dihasilkan perusahaan industri dapat mengalami kekurangan biaya (*undercosting*) atau mengalami kelebihan biaya (*overcosting*) apabila pembebanan biaya yang dilakukan kurang akurat (Prastiti, Muhammad & Zahro, 2016). Dengan demikian apabila suatu perusahaan industri salah atau kurang teliti dalam menentukan harga pokok produksi maka akan mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi juga dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada sebuah perusahaan industri menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah (Samsul, 2013). Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena jika harga jual produk terlalu rendah maka laba perusahaan yang diperoleh juga akan rendah, begitupun sebaliknya jika harga jual terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk-produk sejenis yang memiliki harga jual yang lebih rendah dengan kualitas yang sama. Hal serupa juga diungkapkan oleh Pricilia, Jullie & Agus (2014), bahwa biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Karena itu, dibutuhkan strategi dalam efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat.

Dalam akuntansi biaya perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu dengan menggunakan metode *Variable Costing* dan *Full Costing* (Mulyadi, 2014:122). *Variable Costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya-biaya variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Sedangkan *Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Menurut Gunanto (2015) permasalahan mengenai harga pokok produksi pada umumnya disebabkan oleh kurang baiknya atau bahkan tidak adanya proses pencatatan akuntansi yang baik yang dilakukan oleh para pelaku usaha industri kecil menengah. Hal ini yang sering menjadi masalah dalam penentuan harga pokok produksi pada industri kecil menengah, karena kurangnya pengetahuan tentang pengelompokan biaya-biaya produksi sehingga menyebabkan ketidak tepatan dalam penentuan harga pokok produksi.

CV. SHOHAT merupakan salah satu industri kecil menengah yang ada di Kota Gorontalo yang mengembangkan usahanya dalam industri penghasil bahan bangunan. Perusahaan ini memproduksi berbagai macam bahan bangunan seperti batako, looster, buis beton (gorong-gorong), dan tiang pilar yang biasa digunakan untuk bahan pembangunan gedung, rumah, kantor dan lain-lain. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan adalah produksi massa dan produksi berdasarkan pesanan. Produksi massa dilakukan untuk memenuhi persediaan di gudang, sedangkan produksi berdasarkan pesanan dilakukan atas dasar pesanan yang diterima dari konsumen.

Berdasarkan keterangan dari narasumber yakni pengelola usaha itu sendiri, diperoleh informasi yang menerangkan bahwa penentuan harga jual pada masing-masing produk yang ditetapkan oleh CV.

SHOHAT berdasarkan harga jual para pesaingnya. Dimana dengan adanya prinsip perusahaan yaitu menjaga kepercayaan konsumen dan menghasilkan bahan bangunan dengan kualitas bahan baku yang baik, perusahaan ini yakin bahwa CV. SHOHAT akan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis yang ada di sekitarnya.

Didalam menentukan harga jual suatu produk, maka perusahaan perlu melakukan perhitungan terhadap harga pokok produksinya, pada kenyataannya peneliti menemukan bahwa perusahaan CV. SHOHAT dalam menentukan harga pokok produksi masih sederhana, yaitu hanya melihat dari biaya-biaya bahan baku seperti biaya semen, pasir, kerikil, dan upah pekerja kemudian dibagi dengan unit yang dihasilkan. Hal ini tentu belum sesuai dengan perhitungan harga pokok produksi yang sebenarnya, dimana dalam penentuan harga pokok produksi itu sendiri terdiri dari tiga unsur biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Setelah peneliti melakukan pengkajian terhadap konsep *variable costing*, secara tidak langsung perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan cenderung dekat perhitungannya dengan pendekatan *variable costing*. Dimana biaya yang diperhitungkan adalah biaya-biaya yang bersifat variabel atau yang berubah sebanding dengan peningkatan jumlah volume produksi, seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, hanya saja biaya *overhead* variabel yang belum diperhitungkan didalamnya.

Metode *variable costing* mempunyai beberapa kelebihan yang dapat memberikan manfaat bagi manajemen diantaranya dapat digunakan sebagai pengendali biaya karena menyajikan semua biaya tetap dalam satu kelompok tersendiri, sehingga manajemen dapat memusatkan perhatian pada perilaku biaya tetap ini. Disamping itu, metode ini juga bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan laba dan pembuatan keputusan jangka pendek. Dalam perencanaan laba jangka pendek, manajemen memerlukan informasi biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek. Sebaliknya, metode *full costing* memberikan manfaat bagi manajemen untuk pengambilan keputusan jangka panjang. Metode *full costing* juga mampu menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang menghendaki kewajaran laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan, selain itu metode ini juga lebih mudah karena memasukan semua biaya tanpa harus memisahkan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel (Parawouw, 2013).

Penelitian yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi telah banyak dilakukan dengan objek yang berbeda, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rantung, Ventje & Heinze (2015) yang meneliti tentang analisis penentuan harga jual dengan metode

*variable costing* dan *activity based costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari metode *variable costing* terbukti dapat mencapai laba yang diinginkan perusahaan. Gunanto (2015), melakukan penelitian tentang analisa harga pokok produksi dengan *full costing method* dalam menetapkan harga jual. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dengan menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih tinggi daripada perhitungan metode perusahaan, hal ini dikarenakan metode perusahaan belum memasukkan seluruh biaya *overhead* seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan ke dalam perhitungan harga pokok produksi.

Samsul (2013), Parawouw (2013) dan Rifqi (2014) melakukan penelitian tentang perbandingan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing*. Dalam penelitian mereka diperoleh hasil bahwa perbandingan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi menunjukkan metode *full costing* memiliki angka nominal jauh lebih tinggi daripada metode *variable costing*, dikarenakan dalam metode *full costing* memasukan semua unsur biaya baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Kedua metode penentuan harga pokok produksi ini memiliki karakteristik yang berbeda dan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan yang berbeda pula. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan membandingkan dua metode perhitungan harga pokok produksi yang berlaku, yaitu *full costing method*

(metode biaya penuh) dan *variable costing method* (metode biaya variabel) sehingga memudahkan perusahaan CV. SHOHAT untuk memilih metode yang paling baik menurut perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan metode *Variable Costing* dan *Full Costing* pada CV. SHOHAT”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemui yaitu perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pengelola usaha CV. SHOHAT masih bersifat sederhana dan tidak sesuai dengan perhitungan menurut akuntansi biaya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* pada CV. SHOHAT untuk setiap produk yang dihasilkan?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada CV. SHOHAT untuk setiap produk yang dihasilkan?

3. Bagaimana hasil perbandingan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *variable costing* dan *full costing* pada CV. SHOHAT untuk setiap produk yang dihasilkan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* pada CV. SHOHAT untuk setiap produk yang dihasilkan.
2. Untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada CV. SHOHAT untuk setiap produk yang dihasilkan.
3. Untuk menganalisa perbandingan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *variable costing* dan *full costing* pada CV. SHOHAT untuk setiap produk yang dihasilkan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Akuntansi Biaya, khususnya mengenai perhitungan harga pokok produksi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai perhitungan harga pokok produksi secara tepat yang dapat dijadikan pedoman oleh pihak pengelola usaha. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta alternatif pemilihan metode dalam perhitungan harga pokok produksi yang lebih terinci atau mencakup semua biaya-biaya.